



## **Eksperimen Ilegal Sebagai Fakta Kemanusiaan di Cerita Pendek The Evil Monkey Karya Mary Robinette Kowal**

*Illegal Experiments as Human Fact in The Evil Monkey Short Story by Mary Robinette Kowal*

**Yoga Agung Priambodo<sup>1</sup>, Budi Tri Santosa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah, Semarang

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah, Semarang

Corresponding author : [yoga.gendut1313@gmail.com](mailto:yoga.gendut1313@gmail.com)  
[btsantosa@unimus.ac.id](mailto:btsantosa@unimus.ac.id)

### **Abstrak**

Eksperimen merupakan suatu kegiatan untuk menemukan, mengembangkan, memperbaiki, dan mencari suatu hal baru. Suatu yang menarik dari satu eksperimen adalah tantangan baru dalam menjalaninya atau prosesnya, kita harus berpikir, mengira, mencoba, dan mengujinya, proses itulah yang mendasari satu kegiatan dari eksperimen. Hal baru yang akan didapatkan dari eksperimen akan menjadi satu hal yang baru, menjadi satu hal yang belum pernah terlihat. Di balik satu penemuan baru, pasti terdapat pro/kontra yang bermunculan dari berbagai elemen masyarakat. Entah itu beranggapan akan memudahkan hidup, atau malah menyengsarakan hidup. Ada banyak dasar tujuan dari suatu eksperimen, dari mulai suatu benda, sampai menyangkut kehidupan manusia. Tapi, apa jadinya jika suatu eksperimen melanggar peraturan atau perizinan ? sehingga menjadi satu masalah besar yang mungkin bisa mengancam kehidupan manusia. Maka banyak penulis atau para kaum pemikir yang sengaja mengangkat kasus kasus eksperimen ilegal yang dijadikan sebagai tema dari suatu karya atau suatu topic pembahasan. Dalam penelitian cerpen *The Evil Monkey* (2009) karya Mary Robinette Kowal kali ini menggunakan fakta kemanusiaan dalam teori strukturalisme genetik oleh Lucien Goldmann yang merupakan metode kualitatif yang mengamati teks dari unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita pendek tersebut.

**Kata Kunci :** Strukturalisme Genetik, Eksperimen Ilegal, Fakta Kemanusiaan, Sosiologi Sastra.

### **Abstract**

*Experiment is an activity to find, develop, update, and look for new things. What is interesting about an experiment is a new challenge in living it or the process, we have to think, think, try, and test it, that process is what underlies an activity from the experiment. The new things that will be obtained from the experiment will be something new, something that has never been seen. Behind a new discovery, there must be pros / cons that emerge from various elements of society. Whether you think that it will make life easier, or even make life miserable. There are many basic purposes of an experiment, from an object to human life. But, what happens if an experiment violates regulations or permits? so that it becomes a major problem that might threaten human life. So many writers or thinkers deliberately raise cases of illegal experiments which serve as the theme of a work or a topic of discussion. In this research for short stories *The Evil Monkey* (2009) by Mary Robinette Kowal, this time using human facts in the theory of genetic structuralism by Lucien Goldmann, which is a qualitative method that observes the text from the intrinsic and extrinsic elements of the short story.*

**Keywords :** ditulis Strukturalisme Genetik, Eksperimen Ilegal, Fakta Kemanusiaan, Sosiologi Sastra.



## PENDAHULUAN

Percobaan / eksperimen harus mempunyai standar operasional yang sesuai dengan kaidah yang diatur dalam pasal serta kaidah hukum kodrat, dan siap bertanggung jawab atas apapun risiko yang akan terjadi. karena, jika tidak mempunyai ijin untuk bereksperimen, serta kesiapan lainnya, baik itu alat percobaan, alat pengaman atau bahan, maka jangan pernah melakukan percobaan, karena dapat merugikan beberapa pihak, baik itu dari pihak yang melakukan percobaan atau objek yang diujikan dalam percobaan tersebut.

Beberapa pihak terus bereksperimen dengan kesiapan dan perencanaan yang kurang memadai, entah itu minimnya peralatan dan material, tetapi juga tidak adanya izin untuk melakukan eksperimen, sehingga banyak yang melakukan eksperimen ilegal yang terkadang menimbulkan kerugian bagi beberapa pihak.

Selain fakta-fakta cerita tersebut, ada beberapa isu yang akan dibahas, antara lain isu kesejahteraan hewan sebagai objek percobaan. Ada beberapa contoh bahwa ada praktik eksperimen pada simpanse dan monyet yang kepalanya dipasang implan kecerdasan buatan.

Dapat dikatakan bahwa jika seseorang ingin melakukan suatu eksperimen, harus memperhatikan banyak faktor, baik itu faktor finansial, lingkungan, kelengkapan, dan juga faktor keamanan. jika semuanya sudah lengkap atau sudah terpenuhi, yang terakhir adalah perizinan. entah itu perizinan dari sisi lingkungan, atau jika eksperimen tersebut dalam skala besar, atau risiko yang dapat ditimbulkan berada dalam skala besar, maka bukan tidak mungkin, sebelumnya harus mengatur perizinan di tingkat negara bagian atau internasional.

Berdasarkan apa yang telah di tulis oleh pengarang disini bisa dilihat bahwa penulis melibatkan teori strukturalisme gentik dengan memandang beberapa sisi fakta kemanusiaan. Dan selanjutnya akan menganalisis cerita ini menggunakan teori strukturalisme genetik yang di populerkan oleh Lucien goldman.

Strukturalisme merupakan konsep yang dipopulerkan oleh Lucien Goldmann yang menjelaskan bagian-bagian dalam penelitian sastra yang berdasar dari tiga sifat pokok manusia, yaitu kecenderungan pada signifikansi, konsistensi, dan transendensi. Konsep ini berawal dari fakta manusia yang terdiri dari subjek individu dan subjek kolektif. (Goldmann, 1973)

Goldmann menggunakan istilah ini karena lebih tertarik pada struktur sebuah karya sastra daripada isinya. Sementara itu, Lucien Goldmann menggunakan istilah genetik karena ketertarikannya untuk memahami bagaimana sejarah menghasilkan struktur mental. Dalam bukunya yang berjudul "*The Hiden God: A study of Tragic Vision in the Penses of Pascal and the Tragedies of Racine*" Goldmann lebih memperhatikan keterkaitan antara suatu karya sastra dengan kondisi sejarah yang melahirkannya. Golmann membangun seperangkat kategori terkait untuk mendukung teorinya membentuk teori yang disebut strukturalisme genetik. Karya sastra adalah struktur menurut Lucien Goldmann. Struktur adalah proses sejarah yang dinamis. Di sinilah proses penataan dan penghancuran bisa terjadi. (Goldmann, 1964)

Melalui riwayat hidup pengarang dapat diketahui pandangan dunia pengarang, karena berisi tentang latar belakang, kehidupan sosial dan budaya pengarang, sehingga pandangan dunia ini sebagai kesadaran kolektif, dianggap sebagai hasil relasi antara kelompok sosial yang mewakilinya dengan situasi sosial dan ekonomi tertentu yang dihadapi oleh subjek kolektif yang memilikinya. (Goldmann, 1997)

Dengan begitu, karya sastra menjadi wadah untuk menuangkan fikiran juga mendapat ilmu pengetahuan. Secara etimologis, sastra juga bisa menjadi metode untuk mendidik lebih jauh jika dihubungkan dengan pesan dan isinya. Hampir semua, suatu karya sastra adalah sarana estetika (Ratna, 2005. 428)

Selanjutnya akan dijelaskan tentang rincian metode penelitian Strukturalisme Genetik :

### **Fakta kemanusiaan**

Fakta kemanusiaan itu di golongan menjadi dua bagian, yang pertama adalah fakta individu seperti perilaku libidinal seseorang yang berkaitan dengan kelas sosial. Yang kedua adalah fakta sosial yang berhubungan dengan sejarah. Peran fakta kemanusiaan dalam sejarah adalah fakta sosial yang hanya dapat diwujudkan oleh subjek trans-individual, yaitu subjek yang melampaui satu orang, berjalan atas aspirasi kolektif yang menggambarkan pandangan dunia masyarakat. Fakta kemanusiaan ini terbentuk melalui proses struktural dan proses dekonstruktif. Secara umum fakta kemanusiaan adalah kegiatan, baik verbal maupun fisik, yang merupakan hasil dari segala kegiatan atau perilaku manusia yang berusaha dimengerti oleh pengetahuan.

Fakta kemanusiaan digolongkan menjadi dua, Fakta pertama adalah fakta individu yang adalah hasil dari kegiatan seorang manusia baik berupa mimpi maupun tingkah laku. Fakta berikutnya adalah fakta sosial, fakta ini terkait dengan peran sejarah dan konsekuensi keterkaitan sosial, ekonomi dan politik antar masyarakat. (Faruk, 2012: 57)

### **Subjek kolektif**

Goldmann meyakini terdapat homologi antara struktur sastra dan struktur masyarakat, karena itu adalah hasil dari aktivitas struktural yang sama. Oleh karena itu, strukturalisme genetik lahir dengan memberikan informasi darimana asal-usul karya tersebut, yang sekaligus memperhatikan analisis intrinsik dan ekstrinsik dalam karya tersebut. Cara menganalisis suatu karya literatur dengan strukturalisme genetik dapat dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, analisis unsur intrinsik karya sastra sebagai data dasar. Kedua, Analisis Latar Belakang Penulis, Penulis pastinya mempunyai kepribadian, gaya, ideologi, dan norma yang mempengaruhi setiap karyanya. Ketiga, menganalisis latar belakang sosial budaya dan sejarah karya penulis karya literatur. Bisa disimpulkan bahwa subjek kolektif adalah kumpulan individu-individu yang membentuk satu kesatuan beserta aktifitasnya. (Faruk, 1999 : 15)

### **Pandangan dunia**

Pandangan dunia merupakan suatu ide atau pikiran yang melebur dan bertumbuh dalam kajian kolektif yang lalu melahirkan reaksi sosial pada masyarakat tertentu. Dari sisi pandangan

dunia, 'nilai otentik' dapat dilihat melalui karya sastra yang merangkul kehidupan. Nilai otentik adalah nilai yang tersirat dalam sebuah karya. Nilai yang seluruhnya mengatur dunia. Karakteristik nilai ini bersifat konseptual dan abstrak.

Menurut Goldmann, pandangan dunia adalah interpretasi tentang dunia dengan seluruh problematikanya. Pandangan dunia bisa terbentuk karena adanya kesadaran kolektif dari situasi sosial yang ada. Artinya, pandangan ini ada karena hadirnya subjek kolektif dan keadaan di sekitarnya. Lebih lanjut, Goldmann juga menjelaskan pandangan dunia pengarang akan berubah menuju bentuk aslinya dalam karya sastra yang berhubungan dengan kelompok sosial dan pandangan kelas sosial. Untuk mencapai pandangan dunia pengarang sebagaimana tersirat dalam teori strukturalisme genetika, perlu dikaji lebih dalam lagi struktur cerita, bukan isinya. (Yasa. 2012: 30)

Secara rinci, Goldmann juga mengemukakan bahwa karya sastra yang dianalisis dengan teori ini merupakan karya sastra yang spesifik, yaitu karya sastra besar. Tujuan dari pemilihan literatur besar ini adalah untuk menjembatani beberapa fakta estetika. Ada beberapa fakta estetika sebagaimana dimaksud di atas, yaitu: (1) hubungan pandangan dunia sebagai realitas yang dialami oleh pengarang dan (2) hubungan antara hakikat ciptaan dan alat sastra seperti diksi, sintaksis, plot, dan gaya bahasa yang digunakan oleh penulis dalam karyanya. Goldmann juga memberikan patokan bagi seluruh peneliti yang menggunakan metode strukturalisme genetik, yaitu:

1. Semua aktivitas manusia mengarah pada hubungan rasionalitas (manusia selalu merespon lingkungannya)
2. Kelompok sosial memiliki kecenderungan untuk membentuk pola tertentu yang tidak seperti pada umumnya.
3. Perilaku manusia adalah upaya yang dilakukan secara terus menerus menuju transendensi dalam bentuk aktivitas, transformasi, dan kualitas dari semua tindakan sosial dan sejarah. (Endraswara, 2003: 60)

## **METODE**

Penelitian ini berdasarkan dengan sosiologi sastra yaitu menggunakan teori Strukturalisme Genetik oleh Lucien Goldmann. Penelitian ini memiliki 2 sumber yaitu dari cerpen *The evil Monkey* karya Mary Robinette Kowal, dan juga dari beberapa sumber seperti jurnal, artikel, dan juga web. Pengambilan data dilakukan dengan metode membaca, memilah, mencatat, dan juga menganalisa data dari sumber dan teknik pustaka. Teknik analisa data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik dialektik.

Prosedur yang diterapkan dalam penelitian dengan metode Strukturalisme Genetik adalah

- a). meneliti unsur-unsur Karya sastra,

- b). Hubungan unsur-unsur karya sastra dengan totalitas karya sastra,
- c). meneliti unsur-unsur masyarakat yang berguna sebagai genesis karya sastra,
- d.) hubungan unsur-unsur masyarakat dengan totalitas masyarakat,
- e). hubungan karya sastra secara keseluruhan.

(Ratna, 2005. 127)

Prosedur yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penerapan metode ini bertujuan untuk mendapatkan sketsa yang jelas tentang objek yang dianalisis. Data yang diambil untuk penelitian ini berupa kata-kata bukan angka. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah strukturalisme genetik yaitu teknik dialektika. Metode dialektika biasanya akan memperkenalkan analisis "penjelasan". Pemahaman adalah upaya untuk memaparkan secara struktural objek yang dipelajari, sedangkan penjelasan adalah upaya untuk mencari makna dari struktur tersebut dengan cara menggabungkannya ke dalam struktur yang lebih besar. Dengan kata lain pemahaman adalah metode untuk mengenali elemen-elemen, dan penjelasan adalah metode untuk merumuskan bagian-bagian tersebut menjadi elemen yang utuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Subjek Kolektif

I) Di sini tampaknya manusia merendahkan subjek penelitian mereka. Dimana "pawang" saat mencoba berkomunikasi dengan simpanse yang menjadi subjek penelitian, dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

*Vern poked his head through. He signed, "You okay?"... "Sorry." Vern's hands danced. "We should have warned you that they were coming."... Vern covered his mouth, masking his smile. The man had manners. "The teacher was upset about the 'evil robot monkey.'" (Kowal,2009)*

*Vern menjulurkan kepalanya. Dia berbicara menggunakan bahasa isyarat, "Kamu baik-baik saja?" ... "Maaf." Tangan Vern mengisyaratkan. "Kami seharusnya memperingatkanmu bahwa mereka akan datang."... Vern menutupi mulutnya, menutupi senyumnya. Pria itu memiliki sopan santun. "Guru kesal dengan 'monyet robot jahat.'" (Kowal,2009)*

Dalam kutipan tersebut, jelas bahwa pelaku eksperimen merasa sedikit marah dan malu dengan perilaku simpanse. Ia kemudian memperlakukannya dengan santai saat mencoba memanggil simpanse, ia langsung menggelengkan kepalanya tanpa menyapa terlebih dahulu, dan saat merasa kesal seolah ingin mematahkan leher simpanse tersebut.

II) Kemudian, kita juga akan melihat bagaimana siswa yang mengunjungi kandang simpanse diperlakukan sebagai objek percobaan. tampaknya mereka juga meremehkan objek percobaan. Kita bisa melihat kutipan berikut:

*In the courtyard beyond the glass, a group of school kids leapt back, laughing. One of them swung his arms aping*

*Sly crudely*". (Kowal,2009)

*Di halaman di luar kaca, sekelompok anak sekolah melompat mundur, tertawa. Salah satu dari mereka mengayunkan lengannya sambil meniru Sly dengan kasar ". (Kowal 2009)*

Sebagaimana kutipan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa siswa melakukan tindakan yang tidak disukai simpanse. Para siswa tersebut menganggap diri mereka lebih kuat, lebih mampu, dan lebih kuat daripada simpanse yang dikurung di dalam kandang dan sebagai subjek uji coba yang gagal. Disini penulis mungkin ingin menyampaikan bahwa yang lebih berkuasa akan mampu mencoba menindas mereka yang berada di bawahnya atau yang memiliki pangkat di bawahnya.

## **b. Fakta Kemanusiaan**

I) Dalam kutipan ini, terlihat bahwa ada kunjungan siswa bersama guru ke tempat penangkaran dan uji coba simpanse. Dan kemudian siswa tersebut mulai mengejek simpanse tersebut. Kita bisa melihatnya dalam kutipan ini:

*"In the courtyard beyond the glass, a group of school kids leapt back, laughing. One of them swung his arms aping Sly crudely... The student's teacher flushed as red as a female in heat and called the children away from the window. She looked back once as she led them out of the courtyard... Her naked face turned brighter red and she hurried away. (Kowal,2009)*

*"Di halaman di luar kaca jendela, sekelompok anak sekolah melompat mundur, tertawa. Salah satu dari mereka mengayunkan lengannya sambil meniru Sly dengan kasar... Wajah guru dari para murid itu merah padam seperti perempuan dalam kepanasan dan memanggil anak-anak menjauh dari jendela. Dia melihat ke belakang sekali saat dia memimpin mereka keluar dari halaman ... Wajahnya berubah menjadi merah cerah dan dia bergegas pergi. (Kowal, 2009)*

Pada penggalan kutipan tersebut adalah satu contoh kegiatan manusia yaitu mengunjungi lokasi uji simpanse dan siswa juga mengejek salah satu simpanse, membuat simpanse marah, kemudian menertawakannya. Sedangkan guru yang mendampingi siswanya merasa malu dan segera pergi. Itu adalah tradisi manusia, mengejek yang lemah, dan meremehkan mereka yang tidak bisa berbuat apa-apa.

II) Kemudian, kita akan melihat tentang pawang salah satu simpanse yang dikunjungi oleh siswa. Kami dapat menemukan dari kutipan berikut:

*"It wouldn't be long now, before a handler came to talk to him... Vern poked his head through. He signed, "You okay?"... "I'm sorry." Vern knelt in front of Sly, closer than anyone else would come when he wasn't sedated. It would be so easy to reach out and snap his neck. "It was a lousy thing to do." (Kowal,2009)*

*"Tidak akan lama sekarang, sebelum seorang pawang datang untuk berbicara dengannya... Vern menjulurkan kepalanya. Dia menandatangani, "Kamu baik-baik saja?" ... "Saya minta maaf." Vern berlutut di depan Sly, lebih dekat daripada siapa pun yang akan datang saat dia tidak dibius. Akan sangat mudah untuk menjangkau dan mematahkan lehernya. "Itu hal yang buruk untuk dilakukan." (Kowal,2009)*

Jadi, di sini kita bisa melihat, bahwa ada aktivitas manusia yang menunjukkan kepedulian terhadap hewan percobaan, simpanse. Manusia harus bertanggung jawab atas segala yang mereka lakukan. Manusia senantiasa berusaha untuk meneliti dan mengembangkan sesuatu agar bisa menjadi inovasi untuk masa depan. Oleh karena itu, dibutuhkan manusia yang mampu bertanggung jawab atas percobaan tersebut.

### c. Pandangan Dunia

I) Dalam cerpen ini terdapat beberapa kalimat yang menunjukkan pandangan dunia dari sisi pengarang melalui cerpen ini. Di sini kita bisa melihat contohnya:

*“When they were gone, Sly rested his head against the glass. The metal in his skull thumped against the window... “You should have told them that I was not an animal.”... Sly scowled and yanked his hands free. “I’m not like the other chimps.” He pointed to the implant in his head... He seemed to understand the hellish limbo where Sly lived—too smart to be with other chimps, but too much of an animal to be with humans (Kowal,2009)*

*“Saat mereka pergi, Sly menyandarkan kepalanya ke kaca jendela. Logam di tengkoraknya membentur jendela... “Kamu seharusnya memberi tahu mereka bahwa aku bukan binatang.”... Sly merengut dan melepaskan tangannya. “Saya tidak seperti simpanse lainnya.” Dia menunjuk ke implan di kepalanya... Dia sepertinya mengerti tempat tinggal neraka tempat tinggal Sly – terlalu pintar untuk bersama simpanse lain, tapi terlalu banyak binatang untuk bersama manusia... (Kowal,2009)*

Dari sini kita bisa melihat pandangan pengarang tentang dunia. Ya, dari sini kita bisa sedikit melihat bahwa manusia melakukan percobaan pada simpanse yang menyebabkan kerusakan pada pikiran dan jiwa simpanse. Dapat dilihat dengan jelas bahwa simpanse berada di bawah tekanan mental yang sangat jelas. Manusia yang bereksperimen pada simpanse juga tampaknya kurang memperhatikan simpanse ini. Hal tersebut bertentangan dengan aturan yang harus dilakukan sebelum menjalani percobaan.

II) Selanjutnya kita akan melihat dari salah satu pandangan penulis tentang realitas dunia, umat manusia mengambil satu-satunya pereda amarah dari simpanse percobaan, padahal manusia sendiri yang melakukan percobaan dan melakukan kesalahan, sehingga hanya kemarahan simpanse tersebut. dibuat dari percobaan. Kita bisa melihatnya dari kutipan ini:

*“She wants me to take the clay away since you used it for an anger display.”... Sly’s lips drew back in a grimace built of anger and fear. Rage threatened to blind him, but he held on, clutching the wheel. If he lost it with Vern—rational thought danced out of his reach. Panting, he spun the wheel trying to push his anger into the clay (Kowal,2009)*

*“Dia ingin aku mengambil tanah liat itu karena kamu menggunakannya untuk menunjukkan kemarahan.”... Bibir Sly menarik kembali seringai yang dibangun karena marah dan ketakutan. Kemarahan mengancam untuk membutakannya, tetapi dia bertahan, memegang kemudi. Jika dia kalah dengan Vern – pemikiran rasional keluar dari jangkauannya. Terengah-engah, dia memutar roda mencoba untuk mendorong amarahnya ke tanah liat (Kowal,2009)*

Dari sini kita tahu bahwa manusia sebagai pelaku percobaan harus menyediakan sesuatu yang dapat membuat bahan percobaan nyaman, atau sesuai dengan tujuan percobaan. Misalnya, jika suatu benda dianggap tidak sesuai, mungkin tidak sesuai, tetapi tidak memiliki unsur pendukung sehingga produk percobaan dapat beradaptasi. Alih-alih mengambil dan menggantinya, manusia sebagai peneliti harus mendorong objek percobaan agar dapat beradaptasi.

## KESIMPULAN

Jadi di sini penulis artikel ini menyimpulkan bahwa penulis cerita Mary Robinette Kowal mencoba menyampaikan keadaan realitas dari eksperimen yang terjadi saat ini. Pelaku percobaan yang tidak bertanggung jawab, subyek percobaan yang tidak diberi perhatian, serta kurangnya persiapan dan kesiapan dari pihak peneliti yang menyebabkan banyak kerugian di sebagian masyarakat. Penulis cerita ini menunjukkan bahwa banyak sekali penelitian rahasia yang tidak memiliki izin sama sekali untuk melakukan aktivitasnya. Mary Robinette Kowal mencoba menyampaikan kritik kepada masyarakat dunia saat ini bahwa masih ada pelaku eksperimen yang melanggar aturan atau tidak memiliki izin, karena percobaan harus ada persiapan, kesiapan dan juga izin dari pihak terkait, dan tidak merugikan beberapa pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yasa, I Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Helaludin. 2017. *Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Pengkajian Karya Sastra*

Ratna, N.K. 2005. *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi Dan Fakta*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Goldmann, L. 1973. *Genetic Sturturalism in The Sociology of Literature*. Dalam Elizabeth dan Tom Burns. *Sociology of Literature and Drama*. Middlesex : Penguin Books.

Goldmann, L. 1964. *The Hiden God: A study of Tragic Vision in the Penses of Pascal and the Tragedies of Racine*

Genetic Structuralism

[https://www.researchgate.net/publication/323538537\\_Strukturalisme\\_Genetik\\_Lucien\\_Goldman\\_n\\_dalam\\_Pengkajian\\_Karya\\_Sastra](https://www.researchgate.net/publication/323538537_Strukturalisme_Genetik_Lucien_Goldman_n_dalam_Pengkajian_Karya_Sastra)

Kowal, Marry Robnette. 2009, *Evil Robot Monkey*.

<https://maryrobinettekowal.com/journal/evil-robot-monkey/>